

REDESAIN KEBAYA MODERN DI MAYA RAISA KEBAYA & MAKE UP SURABAYA

Angelica Khoirul Agustin¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾

¹⁾Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: angelica.20008@mhs.unesa.ac.id ¹⁾

ABSTRAK— Redesain merupakan suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu. Redesain juga bisa diartikan sebagai membuat revisi pada penampilan atau fungsi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses redesain kebaya modern di industri Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya serta mendeskripsikan hasil penilaian terkait perbedaan tampilan kebaya sebelum dan setelah di redesain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penciptaan karya yang terdiri dari empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian ditambah dengan deskripsi hasil penilaian owner sebagai bentuk evaluasi. Penilaian menggunakan instrumen berupa angket dengan empat indikator yaitu (1) kesesuaian kebaya dengan klien (2) kesesuaian kebaya dengan karakteristik kebaya pengantin modern (3) kesesuaian penggunaan kebaya (4) kesesuaian hasil jadi. Redesain menerapkan 3 teknik utama yaitu grading, draping dan teknik menghias busana menggunakan manik-manik berupa sulaman borci. Hasil kebaya yang telah dilakukan redesain terbukti terlihat lebih cantik, menarik, terkesan mewah, dan lebih universal untuk dipakai pengantin hijab maupun non hijab. Redesain adalah salah satu upaya mendukung konsep sustainable fashion untuk menekan produksi limbah kain dengan meminimalisir penggunaan material bahan baku baru dalam membuat kebaya.

Kata Kunci: redesain, kebaya modern, sustainable fashion, maya raisa kebaya & make up

I. PENDAHULUAN

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Dibuktikan oleh data Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan [16]. Jumlah timbunan sampah nasional perhari bisa mencapai angka 18,3 juta ton dan 12% diantaranya adalah limbah kain, sehingga pada saat ini limbah kain menjadi tantangan besar bagi pemerintah maupun industri fashion di Indonesia. Jumlah limbah kain yang terus meningkat, akibat dari konsumsi material kain baru yang terus meningkat. Limbah merupakan zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses kegiatan manusia [15]. Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya tempat pelaksanaan program Magang Praktik Kerja (MPK) penulis, merupakan wirausaha bidang fashion bergerak pada bisnis persewaan kebaya pengantin dan MUA yang beralamatkan di Wisata Bukit Mas Cluster Du Lyon H3 no. 6, Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya Jawa Timur. Selama pelaksanaan program Magang Praktik Kerja (MPK) penulis memperoleh berbagai pengalaman wirausaha seperti; sistem sewa perdana dimana busana pengantin dibuat secara *custome* (sesuai ukuran dan keinginan klien) yang nantinya busana tersebut harus dikembalikan setelah pemakaian, sistem *private order* dimana klien dapat membuat kebaya pengantin sesuai dengan desain dan ukuran sendiri yang akan menjadi hak milik dan tidak dikembalikan setelah pemakaian, dan sistem redesain yang berkonsep *sustainable fashion* sebagai upaya meminimalisir penggunaan material bahan baku baru yang nantinya berpeluang menghasilkan limbah kain dalam pembuatan kebaya pengantin yang disewakan. Redesain merupakan istilah baku pada industri Maya Raisa Kebaya & Make Up untuk kegiatan upcycle pada koleksi kebaya lama atau kebaya yang sudah tersedia di *digallery* namun masih kurang sesuai dengan kebutuhan klien.

Redesain diambil dari kata bahasa Inggris yaitu *redesign* yang memiliki arti mendesain kembali [8].

Pengertian ini didukung oleh pendapat ahli yang mengartikan bahwa redesain adalah membuat revisi dalam penampilan atau fungsi [4]. redesain merupakan suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu [12]. Semakin berkembangnya inovasi desain kebaya menyebabkan permintaan klien terus mengalami perubahan. Koleksi kebaya yang sudah lebih dahulu tersedia pada *gellery* semakin berkurang nilai ekonomi dan gunanya sehingga mulai ditinggalkan oleh peminatnya. Pada akhirnya, kebaya yang sudah hilang peminatnya tersebut hanya menjadi limbah. Selain itu, karena fokus industri Maya Raisa Kebaya & *Make Up* ini ialah persewaan busana pengantin sehingga koleksi kebaya yang ada pada *gallery* sering dibongkar pasang menyesuaikan kebutuhan sewa. Kebaya lama yang mempunyai kualitas bahan dan warna yang masih bagus dapat dimanfaatkan potensi materialnya oleh industri Maya Raisa untuk diredesain dengan tampilan desain yang lebih baru dan lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Material dan jenis hiasan yang semakin beraneka ragam menjadikan tampilan kebaya hasil redesain mampu memberikan kesan modern dan mewah [6].

Faktor positif dari sistem redesain pada industri Maya Raisa Kebaya & *Make Up* ini adalah sebagai upaya mendukung penerapan konsep *sustainable fashion* untuk meminimalisir penggunaan material baru dalam memenuhi kebutuhan sewa kebaya, Pemenuhan kebutuhan sewa dapat dilakukan tanpa harus membuat produk baru akan tetapi dilakukan dengan cara mengubah tampilan kebaya lama menjadi kebaya yang lebih sesuai dengan kebutuhan sewa dan mampu meningkatkan nilai ekonomi dan estetika yang lebih tinggi dari tampilan sebelumnya. Selaras dengan teori *upcycle* yaitu menggunakan kembali barang yang telah dibuang atau yang sudah berkurang nilai guna menjadi produk baru dengan nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya [17]. Sistem redesain menerapkan empat teknik utama yaitu grading, draping, dan teknik menghias busana. Kegiatan redesain pada Industri Maya Raisa Kebaya dan *Make Up* ini adalah hal yang menarik dan mampu memberikan dampak positif untuk diterapkan. Tujuan redesain tidaklah beda dengan tujuan dari *upcycle* yaitu sesuai dengan konsep *sustainable fashion* yang mengarah pada perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Maka topik inilah yang penulis angkat dalam penulisan artikel hasil program Magang Praktik Kerja (MPK) dengan judul “

Redesain Kebaya Modern Di Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya [6] yaitu : (1) Pra-perancangan, peneliti mencari gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) Perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan gagasan yang telah ada. (3) Perwujudan, peneliti merealisasikan gagasan yang telah dirumuskan menjadi sebuah karya nyata. (4) Penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Ditambah dengan deskripsi penilaian perbandingan hasil penilaian sebelum dan setelah kebaya diredesain sebagai bentuk evaluasi dari owner. Instrumen penilaian berupa angket dengan indikator sebagai berikut : (1) kesesuaian kebaya dengan klien (2) kesesuaian kebaya dengan karakteristik kebaya pengantin modern (3) kesesuaian penggunaan kebaya (4) kesesuaian hasil jadi.

Pra-perancangan

Tahap pra-perancangan dalam penelitian ini adalah tahap dimana pihak penyedia jasa memfasilitasi konsultasi klien dan mengidentifikasi gagasan kebutuhan sewa. Tahap ini dimulai dengan datang ke *gallery* sesuai dengan janji temu lalu fitting beberapa kebaya yang telah disiapkan kemudian melakukan konsultasi dengan menyampaikan keinginan dan kebutuhan sebelum *deal* sewa.

Perancangan

Tahap perancangan ini dimulai dengan (1) Pihak menerjemahkan segala gagasan kebutuhan klien melalui sebuah desain. Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk [7]. (2) Pengukuran proporsi tubuh yang akan menjadi pedoman pada saat meredesain dan meresize hasil jadi kebaya yang telah di redesain. (3) Menyiapkan peralatan redesain. (4) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan bahan utama kebaya awal sebelum di redesain yaitu brokat *chantilly*

dengan warna dan motif yang sama, menyiapkan manik-manik berupa mutiara dan borci. Dari kebaya awal berupa kebaya panjang hingga menyentuh lantai, lengan licin, opening belakang kancing seribu dan garis leher sabrina kemudian diredesain sesuai dengan kebutuhan klien menjadi kebaya dengan menggunakan leher tambahan, krah sanghai bulat, penambahan cape pada kedua sisi lengan, dan penerapan hiasan busana berupa manik. Penambahan cape dengan menggunakan kain tile polos sehingga terkesan melangsai jatuh sempurna.



Gambar 1.1 Desain Redesain Kebaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Perwujudan

Tahapan perwujudan redesain kebaya dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik utama yaitu 1) Grading pola. Grading pola adalah proses memperbesar atau memperkecil suatu pola menjadi pola dengan ukuran diluar pola asal [14]. 2) Draping. Pola dengan teknik draping adalah salah satu teknik pembuatan pola untuk mewujudkan suatu busana yang dikerjakan secara langsung di badan manekin [2]. 3) Hiasan busana berupa manik-manik dan sulam borci. Hiasan busana merupakan suatu rancangan yang nantinya akan

diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah suatu penampilan busana dengan menerapkan teknik sulaman [11]. Sulaman borci (payet) adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain atau media lainnya dengan menggunakan payet atau borci.

Penyajian

Penyajian hasil kebaya yang telah di redesain terdapat beberapa perbedaan dengan kebaya sebelum di redesain yaitu sebagai berikut ; kebaya modern dengan siluet I, lengan licin panjang, panjang kebaya hingga mata kaki terdapat belahan TM hingga batas panggul dua, opening belakang menggunakan kancing seribu, menggunakan krah sanghai bulat, terdapat cape melangsai dikedua sisi lengan, ukuran telah di resize, menerapkan hiasan busana berupa borci dan manik manik mutiara sehingga kebaya hasil redesain lebih terkesan anggun dan mewah daripada tampilan awal.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Redesain Kebaya Modern di Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya

Kegiatan redesain di Industri Maya Raisa Kebaya & Make Up diawali dengan (1) menyiapkan kebaya awal yang telah terpilih untuk deal sewa dengan klien kemudian akan di redesain (2) menyiapkan sketsa desain yang sudah sesuai dengan gagasan kebutuhan (3) menyiapkan daftar hasil pengukuran proposi tubuh klien yang nantinya daftar ukuran ini akan menjadi pedoman pada proses redesain dan resize hasil akhir kebaya, (4) menyiapkan segala peralatan menjahit (5) menyiapkan bahan sesuai dengan bahan awal kebaya sebelum diredesain yaitu chantilly silver dengan motif yang sama dan tile polos warna silver senada, (6) Menyiapkan manik-manik (mutiara,swarovski,borci, dan piringan). Setelah semua tahapan persiapan selesai kemudian dilanjutkan untuk proses mengubah kebaya sesuai dengan pedoman desain sketsa. Tahap awal menjahit dimulai dengan (1) membongkar tile kulit dan mappingan garis leher sabrina. (2) hasil tile yang telah dibongkar digunakan untuk memotong leher tambahan dengan teknik grading, dengan teknik grading seperti ini lebih efisien untuk mempercepat waktu daripada harus membuat ulang menggunakan pola konstruksi. Memotong bahan dilakukan dengan menambah atau

mengurangi ukuran sesuai dengan pedoman daftar ukuran yang telah diambil (3) membuat sengkeli dari bahan tile dengan ukuran 2 mm (4) menjahit sengkeli dan lidah kancing (5) membuat kancing bungkus ukuran 22 dengan bahan sesuai dengan bahan chantilly yang dipotong ukuran 5 cm x 5cm dan dilapisi furing (6) memasang kancing pada leher tambahan (7) membuat pola kerah sanghai (8) memotong kerah sesuai dengan pola dengan ukuran kampu 1,5 cm (9) menjahit kerah tanpa bahan pelapis (10) mengepas leher tambahan dengan badan, kampu dilipat kedalam lalu disemat dengan jarum pentul . Teknik menyemat dengan menggunakan sum dalam/tikam jejak sehingga dapat dibongkar pasang untuk sewa berikutnya (11) mendraping cape dengan dan memasang cape dengan teknik sum dalam sehingga bisa dibongkar pasang dengan mudah (12) memasang hiasan busana berupa mutiara seba, mutiara keliling sabrina, swarovski, dan borci.



Gambar 1.3 Kebaya Setelah Redesain
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Tampilan kebaya sebelum dan setelah di redesain



Gambar 1.2 Kebaya Sebelum Redesain
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 1.4 Detail Manik-Manik
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

	
Sebelum 1. Kebaya Chantilly tanpa payet 2. Kebaya dengan garis leher sabrina	Setelah 1. Kebaya Chantilly full payet 2. Kebaya muslim dengan krah sanghai bulat 3. Cape pada kedua lengan

Tabel 1.1 Kebaya Sebelum dan Setelah Redesain
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Deskripsi Hasil Penilaian Sebelum & Setelah Kebaya Diredesain

1. Deskripsi penilaian kebaya sebelum dilakukan redesain

Berdasarkan hasil instrumen penilaian kebaya sebelum dilakukan redesain ditemukan beberapa hasil sebagai berikut :

Pada indikator penilaian pertama terkait segi kesesuaian tampilan kebaya dengan klien terdapat 3 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut dan dapat dilihat bahwa (1) bentuk tampilan kebaya sesuai dengan keinginan klien masih kurang (2) bentuk tampilan kebaya sesuai dengan kebutuhan klien masih kurang (3) Warna kebaya sudah cukup sesuai dengan

keinginan klien. Dari beberapa uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil penilaian indikator pertama menunjukkan kebaya yang belum di redesain masih kurang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien

Pada Indikator penilaian kedua terkait kesesuaian kebaya dengan karakteristik kebaya pengantin modern/ modifikasi terdapat 5 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa (1) kesesuaian penggunaan material bahan utama kebaya sudah baik (2) penerapan hiasan berupa borci, mutiara, swaroski, kristal masih kurang (3) kreativitas dalam penyusunan hiasan masih kurang (4) Penggunaan opening kebaya sudah sesuai dengan karakteristik kebaya pengantin modern/modifikasi (5) Kebaya kurang terkesan mewah dan glamour. Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penilaian indikator kedua kebaya sebelum dilakukan redesain dari segi material dan opening sudah bisa dikategorikan sebagai kebaya modern, namun sama sekali tidak ada penerapan hiasan manik-manik sehingga kurang memberikan kesan mewah dan glamour dan kurang menunjukkan karakteristik kebaya modern/modifikasi.

Pada indikator penilaian ketiga terkait kesesuaian penggunaan kebaya terdapat 1 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa (1) kebaya kurang dapat digunakan oleh pengantin hijab maupun non hijab yang artinya kebaya sebelum dilakukan redesain tidak bisa digunakan bagi pengantin hijab.

Pada indikator penilaian ke empat terkait Hasil jadi yang terdiri dari 4 komponen penilaian dan dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa (1) Desain kurang menerjemahkan keinginan dari klien (2) kesesuaian antara desain dengan hasil jadi kebaya sudah cukup (3) Kreativitas dalam memberikan kesan modern/modifikasi masih kurang (4) kesesuaian ukuran kebaya dengan proporsi tubuh klien masih kurang. Dari beberapa uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa desain tampilan kebaya sebelum di redesain masih kurang menerjemahkan keinginan dan kebutuhan klien kebaya juga kurang memberikan kesan modern dan juga masih perlu adanya resize karena kebaya kurang sesuai dengan proporsin tubuh klien.

2. Deskripsi penilaian kebaya setelah dilakukan redesain

Berdasarkan hasil instrumen penilaian kebaya setelah dilakukan redesain ditemukan beberapa hasil sebagai berikut :

Pada indikator penilaian pertama terkait segi kesesuaian tampilan kebaya dengan klien terdapat 3 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut dan dapat dilihat bahwa (1) bentuk tampilan kebaya sesuai dengan keinginan klien sudah sangat baik (2) bentuk tampilan kebaya sesuai dengan kebutuhan klien sudah sangat baik (3) Warna kebaya sudah cukup sesuai dengan keinginan klien. Dari beberapa uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil penilaian indikator pertama menunjukkan kebaya yang telah di redesain dari segi tampilan sudah bisa dikategorikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien.

Pada Indikator penilaian kedua terkait kesesuaian kebaya dengan karakteristik kebaya pengantin modern/ modifikasi terdapat 5 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa (1) kesesuaian penggunaan material bahan utama kebaya sudah baik (2) penerapan hiasan berupa borci, mutiara, swaroski, kristal sudah sangat baik (3) kreativitas dalam penyusunan hiasan sudah baik (4) Penggunaan opening kebaya sudah sesuai dengan karakteristik kebaya pengantin modern/modifikasi (5) Kebaya sudah sangat memberikan terkesan mewah dan glamour. Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penilaian indikator kedua kebaya setelah dilakukan redesain sudah menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik kebaya modern/modifikasi dengan dilengkapi penerapan hiasan manik-manik sehingga mampu memberikan kesan mewah dan glamour.

Pada indikator penilaian ketiga terkait kesesuaian penggunaan kebaya terdapat 1 komponen penilaian dan dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa (1) kebaya dapat digunakan oleh pengantin hijab maupun non hijab menunjukkan kategori sangat baik yang artinya kebaya setelah dilakukan redesain lebih fleksibel dan universal untuk dipakai baik pengantin hijab maupun nonhijab.

Pada indikator penilaian ke empat terkait Hasil jadi yang terdiri dari 4 komponen penilaian dan dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa (1) Desain sudah sangat baik dalam menerjemahkan keinginan dari klien (2) kesesuaian antara desain dengan hasil jadi kebaya sudah baik sangat baik (3) Kreativitas dalam

memberikan kesan modern/modifikasi sudah cukup baik (4) kesesuaian ukuran kebaya dengan proporsi tubuh klien sudah sangat baik. Dari beberapa uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil jadi tampilan kebaya setelah di lakukan redesain sudah bisa dikatakan mampu menerjemahkan keinginan dan kebutuhan klien dan dari segi ukuran juga sudah sangat baik karena sudah di resize.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil jadi kebaya setelah diredesain dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa material kebaya lama yang masih berkualitas bagus, diantaranya serat kain yang masih kuat, detail motif yang masih rapi dan warna yang masih pekat, dapat dipergunakan kembali sebagai material dalam perancangan kebaya dengan desain yang lebih baru sesuai dengan kebutuhan klien. Redesain dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari konsultasi dengan pihak penyedia jasa, pihak penyedia jasa menerjemahkan segala kebutuhan klien melalui desain sketsa, pengukuran, proses redesain dengan penambahan ataupun pengurangan, fitting final hingga packing. Proses redesain menerapkan empat teknik utama didalamnya yaitu draping, mapping, grading dan penerapan hiasan busana sulam borci dan manik-manik. Teknik redesain pada Industri Maya Raisa Kebaya & *Make Up* juga telah sejalan dengan tujuan konsep *sustainable fashion* yaitu sebagai upaya mengurangi limbah kain dan bertujuan untuk mengubah barang yang kurang sesuai nilai fungsinya menjadi barang yang lebih sesuai fungsinya sehingga mampu meningkatkan nilai jual maupun nilai etika dari barang itu sendiri. Berdasarkan perbandingan hasil instrumen penilaian kebaya sebelum dan setelah dilakukan redesain yang dinilai langsung oleh owner menunjukkan bahwa kebaya pengantin yang telah dilakukan redesain hasilnya terlihat lebih cantik, menarik dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. Kebaya yang telah dilakukan redesain lebih mampu memberikan kesan modern/modifikasi karena adanya penerapan hiasan manik-manik yang mampu memberikan kesan mewah dan bagi seorang pengantin. Disisi lain kebaya yang telah diredesain dari segi ukuran juga menunjukkan hasil yang sudah sangat sesuai dengan ukuran proporsi klien karena ukuran sudah di resize serta lebih fleksibel dan universal untuk dipakai semua jenis pengantin hijab maupun non hijab. Dari segi

teknik juga tidak begitu sulit sehingga semua pihak bisa melakukan kegiatan redesain tidak harus industri fashion atau industri tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Marques, B. Moreira, J. Cunha, and S. Moreira, "From waste to fashion—a fashion upcycling contest," *Procedia CIRP*, vol. 84, pp. 1063-1068, 2019.
- [2] Agustin. R dan Gati P, *Draping*, Surabaya, 2004.
- [3] A. H. Zaki, F. Sadika, dan T. S. Pambudi, "Perancangan Produk Upcycling Limbah Plastik Hasil Olahan Ikm," *eProceedings of Art & Design*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [4] American Heritage Publishing Company, *The American Heritage Dictionary*. Boston: Houghton Mifflin, 1969
- [5] A. N. G. Fitri, J. R. Nayoan, C. F. Umaroh, D. A. Maharani, F. Farhan, and A. H. S. Irianti, "Pengembangan Teknik Upcycle pada Proses Modifikasi Busana Secondhand Menjadi Produk Berkualitas," dalam *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, vol. 16, no. 1, 2021.
- [6] Arumsari, *Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita Indonesia*, Telkom University, 2012.
- [7] Beta, *Penerapan Multi Image Pada Desain Alas Kaki Wanita, Sekolah Sarjana Program Studi Desain Produk Institut Teknologi Bandung*, 2008.
- [8] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- [9] D. F. Maghfira and A. Arumsari, "REDESIGN PAKAIAN SECONDHAND BERWARNA PUTIH MENGGUNAKAN TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN DENGAN INSPIRASI KEMBANG KELAPA," *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [10] D. Y. Putri and R. Suhartini, "Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas," **E-Journal**, vol. 7, no. 01, pp. 12-22, 2018.
- [11] Ernawati. dkk, *Tata Busana Jilid 3 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- [12] Helmi, *Mendesain Logo milik Suriyanto Rustan*, 2008.
- [13] H. Hanifah and A. Arumsari, "Konsep Upcycle Sebagai Alternatif Solusi Pemanfaatan Limbah Kebaya Lama," *eProceedings of Art & Design*, vol. 5, no. 3, 2018.
- [14] Hendrodyantopo, *Analisa desain pakaian jadi, Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil, (Tidak Diketahui)*.
- [15] I. Suharto, *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011.
- [16] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*, SIPSN, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, Diakses pada 18 Agustus 2024.
- [17] Myers, *Designing and Selling Recycled Fashion: Acceptance of Upcycled Secondhand Clothes by Female Consumers Age 25 To 65*, North Dakota State University, 2014.
- [18] N. P. Wibisono, *Redesain User Interface Website Perpustakaan Digital Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, Doktoral disertasi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.
- [19] S. R. Qonita, N. Kadarwati, M. Rizkia, K. L. B. Marbun, H. S. Izahrani, and W. W. Wael, "Pembuatan Totebag dengan Teknik Patchwork dari Perca Sisa Praktek Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Implementasi*, vol. 3, no. 1, pp. 41-47, 2023.